

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, dunia mengalami perubahan dimana-mana, salah satunya terjadi di dunia perbisnisan. Dunia bisnis seringkali menghadapi persaingan yang kompetitif sehingga mengharuskan perusahaan memiliki tenaga kerja yang berkualitas dan profesionalisme di setiap bidangnya masing-masing agar perusahaan dapat berkembang dengan pesat. Jumlah lapangan kerja yang dihasilkan oleh angkatan kerja telah meningkat sebagai akibat dari ekspansi yang pesat ini. Akuntan adalah salah satu profesi di tempat kerja yang mungkin ditekuni oleh lulusan akuntansi. Mereka merupakan sebagian dari angkatan kerja ini. Keberadaannya di dalam dunia bisnis memiliki kontribusi yang cukup besar karena difungsikan untuk meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan. Gagasan bahwa karir di bidang akuntansi mungkin sangat memuaskan dan bahwa dunia usaha di Indonesia akan membutuhkannya di masa depan (Wangarry dkk., 2018). Tuntutan pasar global yang semakin pelik membawa dampak bagi dunia pendidikan. Tak ayal, lulusan-pun kini dipersiapkan sedemikian rupa untuk siap terjun menghadapi dunia kerja. Memiliki bekal ilmu pengetahuan sebagai bekal keahlian saja kini tak kan cukup. Lulusan yang siap kerja harus di bekali banyak ketrampilan yang dapat mendukungnya kelak saat akan mencari pekerjaan. Setiap individu tentu ingin memiliki karir yang baik yang cukup mendukung dalam memenuhi segala kebutuhan.

Perkembangan profesi akuntan terasa lebih meninggi setelah tahun 1985, diikuti dengan mengeliatnya Bursa Efek Jakarta. Bunga bank yang tinggi mendorong orang mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan permodalannya, persaingan antar semakin meningkat dengan diikuti berbagai permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan di indonesia. Dalam menghadapi itu semua para pengelola perusahaan sangat membutuhkan informasi akuntansi dalam rangka pengambilan keputusan. Sejak itulah profesi akutan mulai dipertimbangkan keberadaanya dan jasa akutan sangat diperlukan.

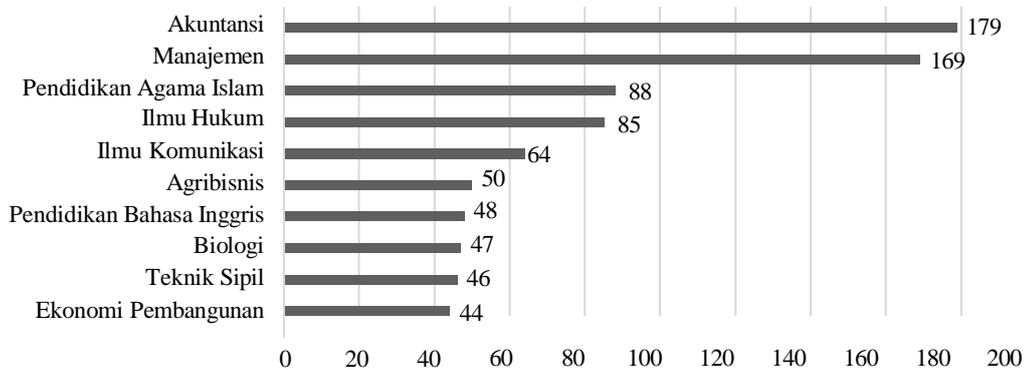
Di era ini, profesi akuntansi merupakan salah satu pilihan karier yang dianggap sebagai pekerjaan prestise dan menjadi ideal goal bagi lulusan akuntansi. Profesi akuntan dianggap sangat menarik bagi sebagian orang; hal ini dikarenakan ahli akuntansi dibutuhkan di banyak perusahaan dan merupakan salah satu bagian inti dalam sebuah perusahaan (Rahayu & Abidin, 2023). Walaupun harus melewati berbagai ujian, tes sertifikasi, biaya yang banyak, dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar; goal untuk menjadi seorang akuntan tentu bisa memberikan kepuasan dan kebanggaan bagi seseorang yang menginginkannya. Penghargaan finansial yang tidak sedikit dan kebanggaan yang didapatkan sebagai seorang akuntan merupakan salah satu daya tarik pemilihan karier mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan.

Kesempatan pendidikan yang makin meluas dinegara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia, telah mempengaruhi pasar tenaga kerja. Perubahan-perubahan yang terjadi pada sisi permintaan, yaitu permintaan terhadap tenaga kerja sesuai bidang yang dibutuhkan dalam dunia kerja membawa pula berbagai perubahan dan pembaharuan dalam kesempatan pendidikan. Negara-negara yang masih terbelakang berupaya mengejar ketertinggalannya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memenuhi peningkatan kebutuhan pembangunan.

Berdasarkan data yang diambil dari laporan Statistik Pendidikan Tinggi Kemendikbud, jurusan akuntansi di tingkat diploma, sarjana, bahkan magister masih memiliki peminat yang tinggi. Bahkan pada jenjang diploma 3, akuntansi menempati urutan pertama dengan prodi vokasi sosial humaniora dengan peminat terbanyak di Indonesia. Selain itu, data lainnya menunjukkan bahwa untuk jenjang sarjana jurusan akuntansi menempati urutan kelima terbanyak peminat dan untuk jenjang magister jurusan akuntansi menempati urutan kedua terbanyak peminat di Indonesia. Menyikapi tingginya minat ini, perguruan tinggi juga berlomba dalam meningkatkan kualitas dan menciptakan program pendidikan yang berstandar tinggi. Hal ini dapat dilihat dengan tingginya program studi akuntansi dalam bidang ekonomi di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Data lain juga menunjukkan bahwa program studi akuntansi merupakan program studi dengan

akreditasi A terbanyak di Indonesia sehingga menunjukkan tingginya kualitas pendidikan akuntansi di Indonesia.

Gambar 1.1 Jumlah Program Studi Akreditasi A di Indonesia



(Sumber: Kemendikbud, 2023)

Tidak hanya tingginya kualitas sumber daya pendukung, output dan outcome jumlah akuntan dengan sertifikasi ASEAN CPA di Indonesia juga masih menduduki posisi terbanyak jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Hal ini menunjukkan adanya kesiapan dan kemauan akuntan di Indonesia untuk bisa bersaing di tingkat ASEAN sehingga bisa menghadapi MEA 2025 dengan baik.

Tabel 1.1 Jumlah ASEAN CPA

No.	Negara	Jumlah ASEAN CPA
1	Myanmar	477
2	Thailand	949
3	Filipina	218
4	Vietnam	246
5	Indonesia	2.670
6	Malaysia	1.975
7	Singapura	1.162
8	Brunei Darussalam	9
9	Kamboja	24
10	Laos	13

(Sumber: aseancpa, 2024)

Indonesia menempati peringkat pertama jumlah ASEAN CPA tahun 2024, namun jika data tersebut dibandingkan dengan jumlah perusahaan terbuka yang

mebutuhkan jasa ASEAN CPA maka rasio tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih berada di bawah negara ASEAN lainnya seperti Myanmar, Thailand, Filipina, dan Vietnam. Kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah ASEAN CPA harus terus ditingkatkan guna memenuhi kebutuhan perusahaan terbuka yang terus menerus berkembang tiap tahunnya di Indonesia. Di sisi lain, perkembangan perusahaan terbuka di Indonesia yang membutuhkan akuntan tidak sejalan dengan peningkatan profesi akuntan.

Tabel 1.2 Data Akuntan Tergabung Asosiasi Profesi Akuntan di ASEAN

No	Negara	PAO	Jumlah per Januari 2023
1	Thailand	FAP	64.237
2	Malaysia	MIA	33.955
3	Singapura	ICPAS	36.631
4	Indonesia	IAI	27.789
5	Filipina	PICPA	18.214
6	Vietnam	VAA	10.156
7	Myanmar	MAC	2.753
8	Kamboja	KICPAA	486
9	Laos	LICPA	251
10	Brunei Darussalam	BICPA	136
Total			194.608

(Sumber: IAI, 2024)

Pada tahun 2023, jumlah akuntan profesional Indonesia tercatat hanya sekitar 27.789; jauh berada di bawah negara Asia Tenggara lainnya seperti Thailand dengan 64.237 akuntan, Singapura dengan 36.631 akuntan, dan Malaysia dengan 33.955 akuntan (IAI, 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara negara Indonesia dengan negara ASEAN lainnya yang masih serumpun. Berdasarkan tabel di bawah, Indonesia berada di posisi keempat setelah Thailand, Malaysia, dan Singapura.

Tabel 1.3 Jumlah Penambahan Akuntan

Tahun	Jumlah Akuntan	Penambahan
2014	999	-
2015	1.053	54
2016	1.093	40
2017	1.279	186
2018	1.358	79
2019	1.424	66
2020	1.429	5

Tahun	Jumlah Akuntan	Penambahan
2021	1450	21
2022	1464	14
2023	1464	0
2024	1565	101

(Sumber: IAI, 2024)

Berdasarkan data yang dipaparkan dalam direktori IAI, selama periode 2014 hingga 2024 jumlah akuntan mengalami variasi yang cukup menarik. Dalam lima tahun pertama, dari 2014 hingga 2019, terjadi pertumbuhan yang relatif stabil, dengan peningkatan yang signifikan pada tahun 2017 sebanyak 186 akuntan. Namun, periode setelah 2019 menunjukkan indikasi pertumbuhan yang lambat, bahkan hampir stagnan pada tahun 2020 dengan hanya penambahan 5 akuntan publik. Pada tahun 2021, terjadi penambahan dengan jumlah 21 akuntan. Pada tahun 2022, mulai kembali mengalami peningkatan sebanyak 14. Pada tahun 2023, terjadi stagnasi dengan jumlah akuntan tetap sebelum mulai kembali mengalami peningkatan sebanyak 101 akuntan publik di tahun 2024 (IAI, 2024).

Tabel 1.4 Jumlah Emiten di Bursa Efek Indonesia

No	Tahun	Jumlah Emiten
1	2017	566
2	2018	619
3	2019	668
4	2020	713
5	2021	766
6	2022	809
7	2023	901
8	2024	936

(Sumber: IDX, 2024)

Terdapat peningkatan jumlah emiten di BEI dari tahun 2017 hingga tahun 2024. Menurut BEI dan BPS, terdapat 34 perusahaan IPO sejak awal tahun 2024 hingga pertengahan 2024. Hal ini menunjukkan bahwa total perusahaan yang menjual sahamnya di BEI mencapai kurang lebih 900 perusahaan hingga menjelang akhir tahun 2024. Jumlah yang fantastis ini pun meningkat dari akhir tahun lalu sebesar 5,61%. Selain itu, menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-346/BL/2011, laporan keuangan tahunan perusahaan harus diaudit oleh akuntan publik. Perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit

dengan tujuan mendorong Kantor Akuntan Publik untuk meningkatkan kualitas hasil auditnya. *Image* perusahaan di Bursa Efek sangat dipengaruhi oleh kelengkapan audit dalam penyampaian laporan keuangan. Aturan ini pasti akan meningkatkan kebutuhan akuntan publik untuk memenuhi kebutuhan emiten di Indonesia. Tidak hanya emiten, tetapi juga banyak organisasi lain yang membutuhkan opini audit dari akuntan publik. Hal ini membuat pekerjaan akuntan publik lebih mudah.

Tabel 1.5 Jumlah KAP Aktif di Sumatera

Provinsi	Kantor Akuntan Publik (KAP)
Banda Aceh	2
Bandar Lampung	5
Batam	9
Bengkulu	2
Jambi	4
Medan	24
Padang	7
Palembang	10
Pekanbaru	13
Tanjung Pinang	1

(Sumber: IAPI, 2024)

Berdasarkan data yang telah didapatkan, Medan merupakan salah satu kota yang memiliki Kantor Akuntan Publik (KAP) terbanyak di pulau Sumatera. Jika dibandingkan dengan Medan, Tanjung Pinang, Jambi, Bengkulu dan Banda Aceh memiliki jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang paling sedikit. Kondisi ini menunjukkan bahwa khususnya jambi menjadi daerah yang membutuhkan tambahan KAP guna mendukung kebutuhan akan banyaknya jumlah perusahaan yang membutuhkan berbagai layanan KAP.

Data terbaru yang dipaparkan oleh IAI yang menyebutkan bahwa jumlah anggota berdasarkan data akhir Oktober 2023 adalah sebesar 5.666 orang. Di sisi lain, terdapat 632 Kantor Akuntan Publik (KAP). Namun, profesi akuntan memiliki banyaknya anggota madya sebesar 2.290, banyaknya anggota muda sebesar 728, banyaknya anggota pemula sebesar 638, banyaknya anggota umum sebesar 536, dan banyaknya anggota kehormatan sebesar delapan (Pratama & Rahmaita, 2023). Namun, sebagian besar akuntan di antara mereka berusia lebih dari lima puluh tahun bahkan lebih dari tujuh puluh tahun. Hal ini sangat

mengkhawatirkan dan merupakan berita buruk bagi IAI karena profesi akuntan publik membutuhkan regenerasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, banyak yang telah membahas mengenai berbagai faktor yang memengaruhi dan menjadi determinan dalam pemilihan karier sebagai akuntan. Hal ini dikarenakan berbagai faktor baik dari sisi internal maupun eksternal. Menurut Yustika dkk. (2021), salah satu faktor fundamental yang berkontribusi pada penurunan jumlah akuntan di Indonesia adalah kekurangan dalam peraturan dan landasan hukum yang berhubungan dengan profesi akuntan publik serta praktik pelaporan akuntansi di negara tersebut. Hal ini dianggap belum memadai dalam menjamin peran penting akuntan publik dalam aspek kepatuhan dan kewajiban audit perusahaan. Selain itu, terdapat keterbatasan dalam pangsa pasar jasa audit, yang turut memengaruhi kondisi ini.

Pemilihan sebuah karier bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari pembentukan karier tersebut. Setelah berhasil menyelesaikan kuliahnya, pilihan karier bagi mahasiswa akuntansi tidak tertutup untuk profesi akuntansi saja. Banyak pilihan profesi yang dapat dijalani oleh mereka, tergantung dari faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Banyaknya realitas yang terjadi didunia kerja, mengharuskan lulusan akuntansi untuk pandai dalam mempertimbangkannya.

Pentingnya tahapan awal dalam menentukan karier bagi seorang mahasiswa tidak dapat diabaikan. Setelah menyelesaikan pendidikan, lulusan akuntansi memiliki beragam peluang dalam berkarier. Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih karier yang sesuai, tergantung pada latar belakang pribadi dan preferensi individu. Namun pada umumnya, mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi memiliki tujuan menjadi seorang profesional di bidang tersebut. Terdapat kurang lebih empat pilihan pekerjaan yang diminati oleh lulusan sarjana akuntansi diantaranya adalah seorang akuntan publik, seorang akuntan perusahaan, seorang akuntan pemerintah, dan seorang akuntan bidang pendidikan (Effendi dkk., 2018).

Begitu banyak pilihan karier yang dihadapkan bagi mahasiswa lulusan akuntansi menjadikannya sulit mengambil keputusan dalam memilih. Hal itu akan mengembalikan pertanyaan-pertanyaan seputar pemilihan profesi kepada

mahasiswa itu sendiri. Apakah yang menjadi latar belakang pemilihannya dan apa yang diharapkan oleh mahasiswa akuntansi tersebut dengan pilihannya itu sehingga kondisi tersebut mengakibatkan tidak terjaminnya bahwa mahasiswa akuntansi memilih profesi kariernya sebagai akuntan, baik itu akuntan publik maupun akuntan non publik.

Pendidikan Strata Satu (S-1) terutama akuntansi sekarang ini menghadapi tantangan yang luar biasa. Kualitas kelulusannya masih dipertanyakannya oleh masyarakat. Praktik bisnis sering kali menuntut kemampuan (*Skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang lebih dari apa yang diperoleh mahasiswa ketika dibangku kuliah. Minat dan rencana karier mahasiswa yang jelas akan sangat berguna dalam penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya. Oleh karena itu, diperlukan suatu stimulasi untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius tentang karier yang diinginkan sejak masih di bangku kuliah agar mahasiswa dapat memanfaatkan waktu dan fasilitas kampus secara optimal.

Perencanaan karier merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan mencapai kesuksesan dalam karier. Akan tetapi, sebagian besar orang tidak dapat melakukan perencanaan karier secara tepat karena senantiasa di hinggapi rasa kekhawatiran terhadap ketidakpastian di masa mendatang. Prestasi Akademis dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengidentifikasi kualitas lulusan pendidikan tinggi. Prestasi akademis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar disekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Adanya beberapa pilihan bagi sarjana akuntansi ini menunjukkan bahwa sarjana akuntansi bisa memilih karier tentu dalam dunia kerja. Mahasiswa akuntansi sebagai calon sarjana akuntansi dapat mempertimbangkan karier apa yang akan mereka jalani berdasarkan faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Semakin meningkatnya perkembangan dan pergerakan dunia bisnis saat ini maka semakin meningkat pula permintaan akan jasa akuntan atau auditor sehingga harus diimbangi oleh sistem pendidikan dan pengajaran yang baik agar

mendapatkan lulusan yang siap terjun di dunia kerja. Perkembangan usaha global menaruh kesempatan kerja yang bermacam bagi dunia kerja, khususnya bagi mahasiswa lulusan akuntansi (Heliani dkk., 2022). Sistem pendidikan akuntansi perlu mengikuti perkembangan dunia usaha sehingga memperoleh lulusan akuntansi yang berkelas dan profesional (Mariana & Kurnia, 2017).

Teori hierarki kebutuhan oleh Maslow (1943) dalam Robbins & Judge (2013) menyatakan bahwa setiap individu memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Teori hierarki kebutuhan menjelaskan bahwa manusia memiliki lima kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, manusia harus berusaha dengan berkerja sesuai dengan profesinya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat diperoleh melalui berbagai macam profesi termasuk profesi akuntan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Rachmadiyah dkk. (2023), Widyaningsih dkk. (2023), Elfiswandi dkk. (2019), Rahayu dkk. (2023), Tyas dkk. (2022), Yulitasari & Iqbal (2023), Rahmi & Putra (2024), Suniantara & Dewi (2021) dan Wulan (2024) mengatakan bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi memilih untuk menjadi seorang akuntan publik dibanding profesi akuntan lainnya. Beberapa faktor-faktor yang dapat memotivasi dan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik, diantaranya yaitu penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, persepsi dan *parental influence*.

Dalam merencanakan kariernya, seorang lulusan akuntansi harus mempertimbangkan banyak faktor untuk karier yang dipilihnya. Tentunya karier yang dipilih harus sesuai dengan minat mahasiswa akuntansi. Disini penghargaan finansial adalah salah satu pertimbangan seorang mahasiswa dalam memutuskan suatu profesi karena tujuan utamanya dalam bekerja adalah untuk mendapatkan imbalan finansial. Penghargaan Finansial atau gaji dipertimbangkan dalam pemilihan karier seseorang karena tujuan dari bekerja adalah memperoleh gaji

atau uang guna untuk memenuhi kebutuhan dasar atau kebutuhan fisiologisnya (Widiatami, 2013).

Selain itu, mengingat pasar tenaga kerja juga menjadi salah satu catatan mahasiswa dalam memutuskan karier, dikarenakan kesempatan yang dimiliki setiap profesi berbeda-beda yang mempengaruhi ketersediaan pasar tenaga kerja. Lingkungan keluarga termasuk menjadi faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memutuskan karier, karena dukungan keluarga juga mempengaruhi pilihan karier seseorang. Nilai-nilai sosial adalah faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam masyarakat atau dengan kata lain nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di daerahnya. Akuntan menganggap nilai-nilai sosial sebagai bentuk dorongan untuk lebih dihargai dan mendapat tempat di strata sosial masyarakat.

Premis ini mencakup informasi yang diperoleh, pengetahuan yang dimiliki, serta pengamatan langsung terhadap praktik dalam profesi akuntan. Pertimbangan-pertimbangan yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik haruslah dipahami oleh berbagai pihak yang terkait. Beberapa pihak yang berkepentingan adalah perguruan tinggi sebagai pencetak lulusan akuntansi yang handal dan siap kerja, pemerintah sebagai regulator profesi akuntan publik dan kantor akuntan publik sebagai pengguna lulusan akuntansi.

Beberapa hasil penelitian mengenai faktor tersebut menyatakan hasil yang berbeda atau terjadi inkonsistensi. Hal ini menyebabkan terdapat faktor lain yang mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan karirnya. Faktor tersebut tidak lain adalah dari dalam diri mahasiswa sendiri dalam bentuk sebuah motivasi (Irma & Hartati, 2019). Motivasi merupakan akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dari hal yang bersangkutan bahwa tindakan yang akan diambil atau sesuatu yang diekspetasi akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya sesuai dengan keadaan yang dimiliki (Ahmad dkk., 2015). Hal ini menjadi salah satu hal yang mempengaruhi bagaimana mahasiswa akan menentukan pola pikir dalam menyikapi faktor-faktor penentuan karir tersebut. Motivasi dalam diri mahasiswa akan menjadi faktor untuk memperkuat pilihannya ataupun sebaliknya.

Tabel 1.6 Daftar Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Jambi

No	Mahasiswa Akuntansi	Jumlah	Perguruan Tinggi
1	Semester 5 (118 Orang) Semester 7 (262 Orang)	380 Orang	Universitas Jambi
2	Semester 5 (167 Orang) Semester 7 (148 Orang)	315 Orang	UIN Sultan Thaha Jambi
3	Semester 5 (24 Orang) Semester 7 (4 Orang)	28 Orang	Universitas Adiwangsa Jambi

(Sumber: data diolah peneliti, 2025)

Saat ini jumlah mahasiswa ekonomi jurusan akuntansi pada Universitas Jambi menduduki urutan pertama setelah UIN Sultan Thaha Jambi dan Universitas Adiwangsa Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa program studi akuntansi cukup diminati oleh masyarakat. Berdasarkan jumlah mahasiswa akuntansi yang cukup besar tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa sarjana akuntansi terutama yang telah mengontrak mata kuliah auditing yang dianggap telah memiliki perencanaan terhadap karier yang akan mereka pilih terutama karier di bidang akuntansi yaitu sebagai seorang akuntan. Sebagian besar dari mereka memilih untuk berkarier sebagai akuntan publik. Adapun alasan utama mereka karier akuntan publik adalah penghasilan yang diperoleh besar, pengalaman kerja yang lebih banyak dibanding profesi akuntan lain walaupun pekerjaan sebagai akuntan publik kurang memiliki waktu santai.

Adanya penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam memotivasi pemilihan karier bagi mahasiswa akuntansi sebagai seorang akuntan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama di Kota Jambi. Penulis ingin mengetahui apakah faktor-faktor tersebut juga menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi di Kota Jambi dalam memilih karier menjadi akuntan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Wulan (2024). Perbedaannya adalah jika pada penelitian Wulan (2024) meneliti faktor-faktor yang memotivasi pemilihan karier bagi mahasiswa sarjana dan magister akuntansi di PTN Se-Sumatera sedangkan pada penelitian ini penulis memberi batasan subjek yang

akan diteliti yaitu hanya pada mahasiswa akuntansi Strata Satu (S-1) di Kota Jambi. Penulis juga menambahkan faktor pertimbangan lain dalam memotivasi pemilihan karier bagi mahasiswa akuntansi dalam memilih karier di bidang akuntansi yang di ambil dari beberapa penelitian terdahulu. Faktor tersebut meliputi lingkungan keluarga, nilai-nilai sosial, persepsi dan penghargaan finansial. Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karier Menjadi Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Jambi)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *parental influence* terhadap pemilihan karier menjadi akuntan pada mahasiswa akuntansi di Kota Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karier menjadi akuntan pada mahasiswa akuntansi di Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi terhadap pemilihan karier menjadi akuntan pada mahasiswa akuntansi di Kota Jambi?
4. Apakah penghargaan finansial memoderasi pengaruh *parental influence* terhadap pemilihan karier menjadi akuntan pada mahasiswa akuntansi di Kota Jambi?
5. Apakah penghargaan finansial memoderasi pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karier menjadi akuntan pada mahasiswa akuntansi di Kota Jambi?
6. Apakah penghargaan finansial memoderasi pengaruh persepsi terhadap pemilihan karier menjadi akuntan pada mahasiswa akuntansi Universitas Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *parental influence* terhadap pemilihan karier menjadi akuntan pada mahasiswa akuntansi di Kota Jambi.

2. Untuk mengetahui pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karier menjadi akuntan pada mahasiswa akuntansi di Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi terhadap pemilihan karier menjadi akuntan pada mahasiswa akuntansi di Kota Jambi.
4. Untuk mengetahui penghargaan finansial memoderasi pengaruh *parental influence* terhadap pemilihan karier menjadi akuntan pada mahasiswa akuntansi di Kota Jambi.
5. Untuk mengetahui penghargaan finansial memoderasi pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karier menjadi akuntan pada mahasiswa akuntansi di Kota Jambi.
6. Untuk mengetahui penghargaan finansial memoderasi pengaruh persepsi terhadap pemilihan karier menjadi akuntan pada mahasiswa akuntansi di Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai faktor-faktor pemilihan karier bagi mahasiswa akuntansi menjadi akuntan.
2. Manfaat Praktis
 - A. Pihak Asosiasi Profesi Akuntan dan Asosiasi Profesi Akuntan di Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait minat pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan agar kedepannya dapat menjadi masukan bagi asosiasi dalam meningkatkan jumlah akuntan di Indonesia.
 - B. Pihak Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu akuntan pendidik maupun perencanaan akademik suatu perguruan tinggi untuk dapat menciptakan kurikulum yang sesuai dengan keinginan mahasiswa serta dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun metode pembelajaran mahasiswa sesuai

karier yang diharapkan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi perguruan tinggi, khususnya pada jurusan akuntansi untuk dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran dengan harapan dapat terus mencetak lulusan-lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi.

C. Pihak Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kantor akuntan publik yang akan menggunakan lulusan akuntansi agar dapat mengetahui keinginan dan ekspektasi calon pekerja dalam memilih karier sebagai akuntan.

D. Pihak Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bertujuan untuk menyumbangkan hasil penelitian untuk ilmu pengetahuan akuntansi, khususnya akuntansi pendidikan dan dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya yang serupa.